NOTULESI KELOMPOK 1

NAMA KELOMPOK:

- RIZKA MUFIDAH
- AULIA SYFA Z
- SELVIDAR ARMALIA
- SELA AYU IRAWATI

Penanya:

1. Penelitian murni dan terapan memiliki orientasi yang berbeda. Bagaimana cara mahasiswa atau peneliti pemula menentukan pilihan antara keduanya agar penelitian tetap relevan sekaligus memberi kontribusi nyata?

Muhammad rizqi alfiah (2313031008)

- Rumusan masalah yang baik dalam metode ilmiah harus dapat diuji secara empiris.
 Manakah yang paling sulit untuk diuji secara empiris
 - Saqila rahma andini (2313031020)
- 3. Dari berbagai jenis penelitian yang disebutkan, jenis mana yang paling efektif untuk menjawab persoalan ekonomi kontemporer seperti inflasi, pengangguran, atau kemiskinan? Mengapa?

Khoirun Nisa (2313031005)

Jawaban:

- 1. Ada beberapa langkah yang bisa jadi pedoman:
 - 1. Kenali tujuan pribadi dan akademik
 - Jika ingin berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan atau melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi (S2/S3), penelitian murni lebih cocok.
 - Jika ingin penelitian bisa langsung dimanfaatkan di lapangan, misalnya untuk UMKM, pendidikan, atau kebijakan, penelitian terapan lebih relevan.
 - 2. Perhatikan kebutuhan dan konteks sekitar
 - Lihat isu nyata di masyarakat, lingkungan, atau bidang keilmuan yang sedang berkembang.
 - Mahasiswa sering kali diarahkan untuk penelitian terapan karena bisa menjawab tantangan lokal, tapi tetap bisa menambahkan aspek murni misalnya dengan mengaitkan teori baru.
 - 3. Diskusikan dengan dosen pembimbing atau komunitas akademik
 - Pembimbing biasanya bisa memberi masukan apakah penelitian sebaiknya murni (teoretis) atau terapan (praktis), sesuai kapasitas mahasiswa, sumber daya, dan peluang kontribusi.
 - 4. Pikirkan keberlanjutan penelitian
 - Penelitian murni bisa jadi dasar penelitian selanjutnya (teori, model, konsep).
 - Penelitian terapan bisa jadi proyek jangka panjang (program, kebijakan, inovasi).

- Keduanya bisa dikombinasikan: penelitian murni yang dilandasi teori lalu diarahkan ke aplikasi nyata.
- 2. Ada beberapa jenis rumusan masalah yang justru sulit dibuktikan melalui data dan fakta lapangan:
 - 1. Rumusan masalah yang bersifat normatif atau nilai (value judgment).

Pertanyaan yang menekankan pada "baik-buruk" atau "adil-tidak adil" sulit diuji secara empiris. Misalnya: "Apakah kebijakan subsidi BBM sudah adil bagi seluruh masyarakat?". Kata "adil" di sini memiliki makna relatif dan bergantung pada sudut pandang, sehingga sulit diterjemahkan ke dalam indikator terukur.

2. Rumusan masalah yang terlalu umum atau abstrak.

Pertanyaan yang tidak memiliki batasan ruang lingkup akan menyulitkan proses pengumpulan data. Misalnya: "Mengapa manusia ingin bahagia?". Pertanyaan ini tidak menjelaskan siapa subjeknya, apa indikator kebahagiaan, dan bagaimana cara mengukurnya.

3. Rumusan masalah yang bersifat spekulatif atau metafisik.

Pertanyaan yang berhubungan dengan keyakinan, niat, atau hal-hal yang tidak dapat diobservasi langsung juga sulit diuji secara empiris. Contohnya: "Apakah pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan moral bangsa?". Konsep "moral bangsa" terlalu abstrak dan sulit diterjemahkan menjadi variabel penelitian yang konkret.

4. Rumusan masalah yang tidak memiliki indikator terukur.

Ketika suatu konsep tidak bisa dioperasionalkan menjadi variabel, maka penelitian empiris menjadi tidak mungkin dilakukan. Misalnya: "Apakah globalisasi membawa kebahagiaan sejati bagi generasi muda?". Istilah "kebahagiaan sejati" tidak memiliki ukuran pasti sehingga sulit diuji.

- **3.** Persoalan ekonomi kontemporer seperti inflasi, pengangguran, dan kemiskinan merupakan isu nyata yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Untuk menjawab persoalan tersebut, dibutuhkan jenis penelitian yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga mampu memberikan solusi praktis.
 - 1. Penelitian terapan (applied research). Jenis penelitian ini paling efektif karena berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Misalnya:
 - *Inflasi*: penelitian terapan bisa mengkaji dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli masyarakat.
 - *Pengangguran*: penelitian dapat fokus pada efektivitas program pelatihan kerja atau kebijakan industri.
 - *Kemiskinan*: penelitian bisa menguji sejauh mana program bantuan sosial mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga miskin.
 - 2. Penelitian deskriptif dan kuantitatif.

Metode deskriptif berguna untuk memberikan gambaran nyata kondisi ekonomi, sedangkan pendekatan kuantitatif membantu mengukur fenomena dengan data numerik.

Contoh: menghitung tingkat pengangguran terbuka, indeks kemiskinan, atau persentase inflasi.

3. Penelitian evaluatif.

Jenis penelitian ini efektif untuk menilai keberhasilan atau kelemahan suatu kebijakan ekonomi yang sedang dijalankan. Misalnya mengevaluasi dampak program subsidi, bantuan langsung tunai, atau kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi.

4. Penelitian komparatif.

Metode ini juga penting, karena dapat membandingkan efektivitas kebijakan antarwilayah atau negara. Dengan begitu, peneliti bisa menemukan praktik terbaik (*best practices*) untuk diterapkan dalam konteks lokal.

REKAPAN POST TEST METOPEN

NO	NAMA	NILAI
1	Annisa Lutfiah	100
2	Catur Febriyan	100
3	Dela Novita	100
4	Desmala Azzahra	100
5	Khoirun Nisa	100
6	Najwa Ayudia	100
7	Nida Yasmin	100
8	Rieke Nindita	100
9	Tria Melisma	90
10	Yesi Novia	90
11	Intan Ruliana	90
12	Ni Wayan Vara	90
13	Saqila Rahma	90
14	Diah Arum Sari	90
15	Dwi Apriyana	90
16	Listiara Putri,	90
17	Suci Triwahyuni	90
18	Irfan Asuki	80
19	Maratus saliha	80
20	Marista Febria	80
21	Muhamad Rizki	80
22	Syfa Hesti	80

